

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Performance* Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI

David Winarto dan Sofia Prima Dewi

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara

Email: winartodavid16@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to obtain empirical evidence about the effects of financial leverage, firm size, and corporate social responsibility on financial performance in manufacturing industries listed in Indonesian Stock Exchange during the period of 2015-2017. This research used 64 samples of manufacturing companies that have been previously selected using purposive sampling method. Secondary data was used in the form of financial information from the financial statements and annual reports. This research data was processed using EViews 10. The result of this research shows that financial leverage and firm size have a significant effect on financial performance, while corporate social responsibility does not have a significant effect on financial performance. Suggestions for the next study is to add another independent variables to be able to strengthen the ability of independent variables in explaining the dependent variable, such as intellectual capital, company age, and liquidity.*

Keywords: *Financial Leverage, Firm Size, Corporate Social Responsibility, Financial Performance.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti yang empiris mengenai pengaruh *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Penelitian ini menggunakan 64 sampel perusahaan manufaktur yang telah diseleksi melalui metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa informasi keuangan dari laporan keuangan serta laporan tahunan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *EViews 10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* keuangan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, sementara tanggung jawab sosial perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Saran dari penelitian ini adalah untuk penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel independen lain untuk dapat memperkuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, seperti modal intelektual, umur perusahaan, dan likuiditas.

Kata Kunci: *Leverage* Keuangan, Ukuran Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kinerja Keuangan.

LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi dunia yang sedang tidak stabil menjadi tantangan bagi setiap manajemen perusahaan untuk membuat perusahaan mereka dapat bertahan di tengah ketidakpastian perkembangan ekonomi dunia. Hal ini berbeda dengan kondisi ekonomi di

Indonesia yang dibidang relatif stabil. Menurut (**Badan Pusat Statistik, 2018**), tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2015-2017 adalah 4,79%; 5,02%; dan 5,07%. Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan yang relatif stabil. Hal ini, akan memberikan daya tarik kepada investor untuk berinvestasi di Indonesia. Dengan demikian, perusahaan akan berlomba-lomba untuk menampilkan keadaan perusahaan yang terbaik, agar para investor berminat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Investor yang menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan, tentu melihat kondisi/ nilai dari laporan keuangan dari perusahaan yang ingin diinvestasi. Bagi investor mengetahui bagaimana cara membaca/ mengolah angka-angka dalam laporan keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting, sehingga kinerja keuangan (*financial performance*) suatu perusahaan menjadi wajah pertama perusahaan dan yang utama dari seorang investor. *Financial performance* yang baik tentu akan memberikan *return* kepada investor dengan nilai yang tinggi, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki *return/ benefit* yang tinggi.

Terdapat dua strategi perusahaan untuk dapat memenuhi keinginan investor (*return/ benefit* yang tinggi), yaitu dengan melakukan strategi keuangan dan non-keuangan. Strategi keuangan dilakukan dengan meningkatkan kinerja keuangan yang telah disajikan dalam laporan keuangan, kemudian investor akan mengolah data-data yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut menjadi keputusan investasi mereka. Strategi non-keuangan dilakukan dengan memperhatikan aspek selain keuangan, seperti kepedulian lingkungan, pendekatan pelanggan, kepuasan pekerja, inovasi, kualitas, dan etika. Strategi keuangan dan non-keuangan tersebut dilakukan untuk meningkatkan nilai/ kinerja perusahaan.

Isu hutang dan aset perusahaan adalah strategi perusahaan dari segi keuangan. Isu keuangan tersebut menjadi pertimbangan baik dalam pengambilan keputusan oleh manajemen dan investor dalam mengolah dan menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan, serta menjadi penentu dalam *financial performance* perusahaan. Isu lingkungan merupakan strategi perusahaan dari segi non-keuangan. Salah satu contoh penerapan strategi non-keuangan perusahaan adalah dengan melakukan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*). Dengan demikian, ada atau tidaknya strategi keuangan dan strategi non-keuangan dalam suatu perusahaan untuk mempengaruhi *financial performance* menjadi topik yang menarik untuk diteliti.

KAJIAN TEORI

Pecking order theory/pecking order model adalah teori yang dipopulerkan oleh (Myers dan Majluf, 1984). Menurut (Myers dan Majluf, 1984) pembiayaan suatu perusahaan dapat dibagi menjadi tiga sumber, yaitu dana internal, hutang, dan penerbitan ekuitas yang baru. Berdasarkan (Myers dan Majluf, 1984) prioritas utama sebagai sumber pembiayaan perusahaan adalah dengan menggunakan dana internal perusahaan, setelah dana internal perusahaan habis maka hutang akan digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan, kemudian prioritas yang terakhir untuk digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan adalah penerbitan ekuitas yang baru, apabila hutang sudah tidak mungkin lagi untuk diterbitkan.

Stakeholder theory memiliki kaitan yang sangat erat dengan *stakeholder/* pemangku kepentingan. (Freeman dan Reed, 1983) berpendapat bahwa *stakeholder* adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan suatu organisasi atau setiap kelompok atau individu yang dipengaruhi oleh pencapaian tujuan suatu organisasi. Berdasarkan pengertian tersebut, kelompok atau individu yang dimaksud dalam *stakeholder* adalah kelompok kepentingan umum, kelompok protes, lembaga pemerintah, asosiasi

perdagangan, pesaing, serikat pekerja, karyawan, segmen pelanggan, pemilik saham, dan lainnya (Freeman dan Reed, 1983).

Berdasarkan (Rehman, 2013) *financial leverage* mendeskripsikan sejauh mana bisnis atau investor menggunakan uang pinjaman/ hutang. *Financial leverage* juga mengukur/ membandingkan berapa ekuitas dan hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan, sehingga apabila hutang meningkat, maka *financial leverage* perusahaan akan meningkat pula (Rehman, 2013). (Mwangi *et al.*, 2014) memberikan pengertian bahwa *financial leverage* mengacu pada proporsi hutang dalam struktur modal suatu perusahaan.

(Sulastrri *et al.*, 2016) memberikan pendapat bahwa salah satu faktor yang menentukan tingkat kepercayaan investor adalah ukuran perusahaan. Menurut (Sulastrri *et al.*, 2016) apabila total aset perusahaan besar, maka ukuran perusahaan akan semakin besar juga. Dengan demikian, perusahaan yang besar sudah dianggap dapat menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang kecil (Sulastrri *et al.*, 2016).

Menurut **UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas**, *Corporate Social Responsibility* atau Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah suatu bentuk komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam rangka pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainability*) guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun bagi masyarakat pada umumnya. (Hansen dan Mowen, 2007) berpendapat bahwa *corporate social responsibility* adalah tanggung jawab etis kepada pelanggan, tenaga kerja, pemasok, dan masyarakat. *Corporate social responsibility* juga membahas tentang kinerja manajemen yang berkaitan dengan lingkungan, Hak Asasi Manusia (HAM), dan kesehatan, serta keselamatan, dengan mempertahankan kepatuhan terhadap standar yang sudah dibuat dalam suatu bisnis (Hansen dan Mowen, 2007). (*Global Reporting Initiative, 2015*), mengemukakan bahwa *corporate social responsibility* yang dibuat akan diukur menggunakan *G4 guidelines*, dimana terdapat 91 *item* yang digunakan untuk mengukur *corporate social responsibility* perusahaan. GRI-G4 terdiri dari tiga kategori utama, yaitu ekonomi (sembilan *item*), lingkungan hidup (tiga puluh empat *item*), dan sosial kemasyarakatan. Kategori sosial kemasyarakatan dibagi menjadi empat sub-kategori, yaitu praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja (enam belas *item*), hak asasi manusia (dua belas *item*), masyarakat (sebelas *item*), dan tanggung jawab produk (sembilan *item*).

(Leon, 2013) mengidentifikasi bahwa *financial performance* adalah kekuatan yang dimiliki oleh laporan keuangan suatu perusahaan. Analisis keuangan/ *financial ratio analysis* adalah suatu proses untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari keuangan perusahaan dengan mengetahui hubungan antara *item-item* yang terdapat di laporan posisi keuangan dan laba rugi, dengan demikian *ratio analysis/ analisis rasio* digunakan sebagai patokan untuk mengevaluasi laporan posisi keuangan dan *financial performance* (Leon, 2013). Menurut (Weygandt, Kimmel, dan Kieso, 2015) analisis rasio menunjukkan hubungan antara *item* yang dipilih dalam data laporan keuangan, sehingga sebuah rasio menunjukkan hubungan matematika antara satu kuantitas dengan kuantitas yang lain. Hubungan tersebut dijelaskan baik dalam bentuk persentase, *rate*, atau proporsi yang sederhana (Weygandt *et al.*, 2015). Salah satu jenis analisis rasio adalah *profitability ratio*. Menurut (Weygandt *et al.*, 2015) *profitability ratio* mengukur pendapatan atau hasil operasi perusahaan dalam suatu periode yang ditentukan. (Dewi dan Candradewi, 2018) berpendapat bahwa *financial performance* adalah pencapaian yang didapatkan oleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang digambarkan oleh kondisi kesehatan laporan keuangannya. Menurut (Malik dan Nadeem, 2014) *financial performance* merupakan suatu analisis laporan posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, untuk mengetahui seberapa efisien dan efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

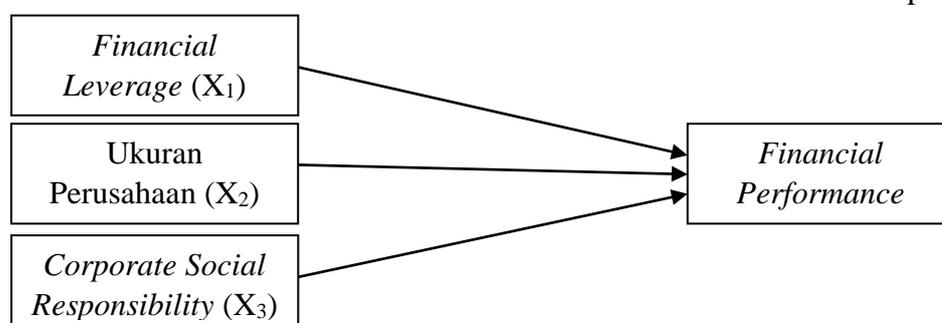
Menurut (Mule dan Mukras, 2015) *financial leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial performance*. Hal ini dikarenakan hutang yang digunakan perusahaan tinggi, maka akan menimbulkan kesulitan keuangan perusahaan (Mule dan Mukras, 2015). Terdapat kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi hutang mereka, sehingga *financial performance* perusahaan menjadi turun.

Penelitian yang dilakukan oleh (Isbanah, 2015) mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan yang memiliki aset yang besar belum memiliki sistem manajemen dan pengolahan aset yang sistematis, sehingga biaya-biaya yang timbul, seperti biaya pemeliharaan dan biaya depresiasi membengkak, kemudian menyebabkan laba yang dicatat perusahaan menjadi kecil (Isbanah, 2015). Dengan demikian, biaya yang timbul tersebut dapat menyebabkan kinerja keuangan perusahaan menjadi turun.

(Ahamed, Almsafir, dan Al-Smadi, 2014) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *corporate social responsibility* dengan *financial performance*. Hal ini disebabkan, dengan meningkatnya kegiatan sosial perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan akan membaik, dikarenakan perusahaan memanfaatkan sumber keuangan, komitmen tenaga kerja, dan *stakeholder* lain yang tertarik dengan perusahaan secara efektif, serta reputasi/ citra perusahaan juga akan menjadi baik (Ahamed *et al.*, 2014). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Independen

Variabel Dependen



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari model yang dibangun di atas adalah sebagai berikut:

H₁: *Financial Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *Financial Performance*.

H₂: Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *Financial Performance*.

H₃: *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Performance*.

METODOLOGI

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun berturut-turut (2015-2017). Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, oleh karena itu ada beberapa kriteria/ syarat yang harus dipenuhi oleh populasi agar dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu (1) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami rugi, (2) Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam penyajian laporan keuangan (*financial statement*), (3) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*), (4) Perusahaan

manufaktur yang tidak melakukan merger. Penelitian ini menggunakan periode penelitian tiga tahun (2015-2017).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial performance*. Menurut (Kamatra dan Kartikaningdyah, 2015) *financial performance* diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Skala yang digunakan untuk pengukuran ROA adalah skala rasio. ROA berdasarkan (Kamatra dan Kartikaningdyah, 2015) dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial leverage*, ukuran perusahaan, dan *corporate social responsibility*. Menurut (Dewi dan Candradewi, 2018) *financial leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pengukuran DER menggunakan skala rasio. (Dewi dan Candradewi, 2018) mengukur DER dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$$

Ukuran perusahaan (*size*) diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset (Isbanah, 2015). *Size* diukur dengan menggunakan skala rasio. (Isbanah, 2015) mengukur *size* dengan rumus:

$$Size = \ln\ total\ assets$$

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Vintilă *et al.*, 2014), *corporate social responsibility* diukur dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI). CSRI menggunakan skala rasio dalam pengukurannya. (Vintilă *et al.*, 2014) merumuskan CSRI sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI_j = *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

X_{ij} = *Dummy variable*; 1 = jika item i diungkapkan, 0 = jika item i tidak diungkapkan

N_j = Jumlah item untuk perusahaan j; n_j = 91 item

Penelitian ini menggunakan pengujian regresi linear berganda meliputi uji statistik deskriptif, estimasi model data panel (uji *likelihood*/ uji *chow* dan uji *hausman*), uji F statistik (ANOVA), uji t statistik (Parsial), dan uji koefisien determinasi berganda (*Adjusted R*²)

HASIL UJI STATISTIK

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 64 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data selama tiga tahun (2015-2017), sehingga total sampel yang digunakan adalah 192 perusahaan manufaktur. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan (*financial statement*) dan laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017, sehingga data yang dipakai dalam penelitian ini disebut data sekunder (*secondary data*). Data sekunder tersebut diambil dari www.idx.co.id, web.idx.id, atau diambil langsung dari *website* perusahaan. Data yang sudah dikumpulkan tersebut kemudian akan diolah menggunakan *EViews 10*.

Financial performance yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0,082157 atau 8,2157%. Nilai tertinggi (*maximum*) dan nilai terendah (*minimum*) dari *financial performance* (ROA) 0,526700 atau 52,67% dan 0,000200 atau 0,02%. Nilai tertinggi (*maximum*) dari *financial performance* (ROA) dimiliki oleh MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk) pada tahun 2017, sedangkan nilai terendah (*minimum*) dari *financial performance* (ROA) dimiliki oleh VOKS (Voksel Electric Tbk) pada tahun 2015, kemudian nilai simpangan baku (*standard deviation*) dari *financial performance* (ROA) adalah sebesar 0,081337.

Financial leverage yang merupakan variabel independen pertama (X_1) dan diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,834473 atau 0,834473 kali. Nilai tertinggi (*maksimum*) dari *financial leverage* (DER) dimiliki oleh INAI (Indal Alumunium Industry Tbk) pada tahun 2015, dengan nilai 4,546900 atau 4,546900 kali, sedangkan nilai terendah (*minimum*) dari *financial leverage* (DER) dimiliki oleh SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk) pada tahun 2015, dengan nilai 0,076100 atau 0,076100 kali, serta nilai simpangan baku (*standard deviation*) dari *financial leverage* (DER) adalah sebesar 0,716087.

Variabel independen yang kedua (X_2) yaitu ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *log natural* (\ln) *total assets* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,49673. Nilai tertinggi (*maximum*) dari ukuran perusahaan (\ln *total assets*) adalah sebesar 33,32020 yang dimiliki oleh ASII (Astra International Tbk) pada tahun 2017, kemudian nilai terendah (*minimum*) dimiliki oleh LMSH (Lionmesh Prima Tbk) pada tahun 2015 dengan nilai sebesar 25,61950, lalu nilai simpangan baku (*standard deviation*) yang dimiliki ukuran perusahaan (\ln *total assets*) adalah sebesar 1,575285.

Corporate Social Responsibility (CSR) yang merupakan variabel independen ketiga (X_3) yang diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,219723. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi (*maximum*) adalah JPFA (Japfa Comfeed Indonesia Tbk) pada tahun 2017 dengan nilai 0,560400 dan perusahaan dengan nilai terendah (*minimum*) adalah CEKA (Wilmar Cahaya Indonesia Tbk) pada tahun 2015 dengan nilai 0,054900, serta *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) memiliki nilai simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 0,095049.

Berdasarkan uji *likelihood*/ uji *chow* yang diuji dari model data panel *fixed effect model* (*fixed effect regression model*), *cross-section* F memiliki probabilitas $0,0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model yang lebih tepat digunakan untuk memprediksi penelitian ini adalah *fixed effect model* (*fixed effect regression model*) dibandingkan *common effect model* (*pooled least square*). Terpilihnya *fixed effect model* (*fixed effect regression model*) dalam uji *likelihood* (uji *chow*) akan mengakibatkan pengujian kedua yang harus dilakukan, yaitu uji *hausman*. Uji *hausman* dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian, antara *fixed effect model* (*fixed effect regression model*) dengan *random effect model* (*error component model*).

Berdasarkan uji *hausman* yang ujinya dilakukan melalui data panel *random effect model* (*error component model*), *cross-sectionrandom* memiliki probabilitas $0,0107 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian model yang lebih tepat digunakan untuk memprediksi penelitian ini adalah *fixed effect model* (*fixed effect regression model*) dibandingkan *random effect model* (*error component model*).

Tabel 1. *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1,354397	0,512820	2,641077	0,0093
DER	-0,040883	0,014686	-2,783852	0,0062
SIZE	-0,044487	0,018309	-2,429830	0,0165
CSR	0,134821	0,109635	1,229720	0,2211

Berdasarkan analisis regresi berganda dengan *fixed effect model*, maka persamaan regresi berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = 1,354397 - 0,040883DER - 0,044487SIZE + 0,134821CSR + \varepsilon$$

Menurut persamaan regresi berganda, dapat diidentifikasi kaitan antar variabel dalam penelitian ini, yaitu *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), ukuran perusahaan (*size*) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berdasarkan model tersebut, apabila semua variabel independen, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), ukuran perusahaan (*size*), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diabaikan atau dinilai nol, maka *Return On Assets* (ROA) akan bernilai 1,354397 satuan.

Diketahui bahwa nilai koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,040883, sehingga apabila seluruh variabel independen lain seperti ukuran perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dianggap tetap atau konstan nilainya, maka nilai dari *Return On Assets* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,040883 satuan, jika *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan sebanyak satu satuan.

Variabel independen kedua (X_2), yaitu ukuran perusahaan (*size*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,044487. Nilai koefisien regresi sebesar -0,044487 memiliki pengertian bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan (*size*) sebanyak 1 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lain seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dianggap nilainya konstan atau tetap, maka nilai dari *Return On Assets* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,044487 satuan.

Berbeda dengan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan ukuran perusahaan (*size*), nilai koefisien regresi dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebesar 0,134821. Nilai koefisien tersebut memiliki arti bahwa setiap kenaikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 1 satuan, akan menyebabkan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 0,134821 satuan, apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) dan ukuran perusahaan (*size*) memiliki nilai yang tetap atau konstan.

Berdasarkan uji F statistik (ANOVA) pada tabel 2, didapat Prob(F-statistic) sebesar $0,000000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika H_a diterima, maka variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *financial leverage* (DER), ukuran perusahaan (*ln total assets*), dan *Corporate Social Responsibility* (CSRI) secara bersama-sama/ simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu *financial performance* (ROA), kemudian model penelitian ini sudah layak dan benar, serta dapat dilanjutkan ke pengujian hipotesis berikutnya.

Tabel 2. Uji F Statistik (ANOVA)

F-statistic	16,66765
Prob(F-statistic)	0,000000

Berbeda dengan uji F statistik (ANOVA), dimana uji F statistik dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama/ simultan variabel independen berpengaruh ke variabel dependen dalam suatu penelitian, uji t statistik (parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen ini secara individual/ parsial kepada variabel dependen dalam suatu penelitian.

Mengacu pada tabel 1, dapat dilihat bahwa Prob. dari *financial leverage* yang disimbolkan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai 0,0062, sehingga nilai signifikansi probabilitas (0,0062) $< 0,05$ dan hipotesis alternatif satu (H_{a1}) diterima. Pada kolom coefficient, DER memiliki nilai sebesar -0,040883, karena memiliki nilai minus (-), maka *financial leverage* memiliki arah/ pengaruh negatif terhadap *financial performance*. Sehubungan dengan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif satu (H_{a1}) diterima, sehingga *financial leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial performance*.

Menurut tabel 1, ukuran perusahaan yang disimbolkan *size* mempunyai nilai Prob. 0,0165, maka nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,0165 $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif dua (H_{a2}) diterima. *Size* juga memiliki nilai *coefficient* sebesar -0,044487, dimana terdapat minus (-) di nilai *coefficient* yang berarti ukuran perusahaan memiliki arah/ pengaruh negatif terhadap *financial performance*. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *financial performance*, sehingga hipotesis alternatif dua (H_{a2}) diterima dari uraian tersebut.

Dapat dilihat di tabel 1, *Corporate Social Responsibility* yang disimbolkan dengan CSR memiliki nilai Prob. sebesar 0,2211. Dengan demikian, nilai signifikansi probabilitas senilai 0,2211 $> 0,05$, sehingga hipotesis alternatif tiga (H_{a3}) ditolak. Sementara itu, nilai *coefficient* CSR memiliki nilai sebesar 0,134821, tidak terdapat minus (-) dalam nilai *coefficient* CSR. Hal ini menandakan bahwa arah/ pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah positif terhadap *financial performance*, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh terhadap *financial performance*, namun memiliki arah/ pengaruh positif dan hipotesis alternatif tiga (H_{a3}) ditolak.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi Berganda (*Adjusted R²*)

R-squared	0,897965
Adjusted R-squared	0,844090

Uji koefisien determinasi berganda (*adjusted R²*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini, sehingga dalam penelitian ini uji koefisien determinasi berganda (*adjusted R²*) akan memberikan seberapa besar *financial leverage*, ukuran perusahaan, dan *corporate social responsibility* dapat menjelaskan *financial performance*. Berdasarkan tabel 3, nilai dari

adjusted R-squared adalah sebesar 0,844090 atau 84,409%. Nilai sebesar 0,844090 atau 84,409% dari *adjusted R-squared*, memberikan arti bahwa *financial leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *ln total assets*, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) dapat menjelaskan *financial performance* yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebesar 84,409%, sedangkan sisanya sebesar 15,591% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

DISKUSI

Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa *financial leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial performance*. Hal ini sejalan dengan *pecking order theory* yang mendasari *financial leverage*. Berarti perusahaan tidak akan menggunakan hutang sebagai prioritas dalam memilih sumber pendanaan perusahaan, mungkin perusahaan lebih memilih sumber pendanaan internal (hasil kegiatan operasional perusahaan) sebagai sumber pendanaannya, agar *financial performance* perusahaan tidak turun. Efek lain yang disebabkan dengan tingginya hutang yang dimiliki perusahaan adalah risiko terjadinya kebangkrutan di perusahaan menjadi tinggi, karena ada kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi hutangnya di masa yang akan datang. Oleh karena itu, bunga yang tinggi dan risiko kebangkrutan merupakan hal yang dapat membuat kinerja keuangan perusahaan menjadi turun.

Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *financial performance*. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan harus memiliki sistem manajemen dan pengolahan aset yang baik, agar dapat memberikan manfaat kepada *stakeholder*. Pada mulanya untuk mengetahui suatu perusahaan memiliki skala yang besar atau tidak, *stakeholder* hanya melihat dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut, karena dengan tingginya aset perusahaan hal ini akan menggambarkan kegiatan operasional perusahaan tinggi juga. Seiring dengan berjalannya waktu, *stakeholder* dan para investor tidak hanya mempertimbangkan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan, melainkan dapat dilihat dari total penjualan dan dividen yang dibagikan perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) tidak memiliki pengaruh terhadap *financial performance*. *Corporate social responsibility* yang dilakukan di Indonesia/ negara berkembang masih belum memiliki konsep atau dasar tentang *corporate social responsibility* dan kegunaannya, kemudian untuk mengukur *corporate social responsibility* dalam penelitian ini menggunakan standar *GRI Guidelines* (GRI-G4) yang memiliki jumlah 91 *item*. Rata-rata perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya mengungkapkan beberapa *item* yang terdapat dalam *GRI Guidelines* (GRI-G4), seperti bagian ekonomi, lingkungan, dan sosial. Bagian lain dalam *GRI Guidelines* (GRI-G4) yang masih jarang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan (*annual report*) adalah bagian hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Itulah salah satu faktor yang menyebabkan tidak adanya pengaruh antara *corporate social responsibility* dengan *financial performance*,

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *financial leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial performance*. Dengan demikian, penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sulastri

et al., 2016), tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Dewi dan Candradewi, 2018; Mwangi *et al.*, 2014).

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *financial performance*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Isbanah, 2015), namun tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang dimiliki oleh (Dewi dan Candradewi, 2018; Margaretha dan Letty, 2017; Vintilä *et al.*, 2014; Sulastri *et al.*, 2016).

Corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. (Najah dan Jarboui, 2013; Yaparto *et al.*, 2013) memiliki hasil yang konsisten dengan penelitian ini, sedangkan (Ahamed *et al.*, 2014; Vintilä *et al.*, 2014) memiliki hasil yang tidak konsisten dengan penelitian ini.

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan, dimana keterbatasan tersebut adalah hal-hal yang tidak dapat dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Keterbatasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel, yaitu *financial leverage*, ukuran perusahaan, dan *corporate social responsibility*.

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, dapat diidentifikasi saran untuk penelitian berikutnya. Saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah menambahkan variabel independen lain untuk dapat memperkuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Variabel independen yang dimaksud untuk ditambahkan dalam penelitian berikutnya adalah *intellectual capital*, umur perusahaan, dan *liquidity*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahamed, W. S., Almsafir, M. K., and Al-Smadi, A. W. (2014). Does corporate social responsibility lead to improve in firm financial performance? Evidence from malaysia. *International Journal of Economics and Finance*, 6(3), 126-138.
- Dewi, N. W., dan Candradewi, M. R. (2018). Pengaruh employee stock ownership plan, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(9), 4774-4802.
- Freeman, R. E., and Reed, D. L. (1983). Stockholders and stakeholders: A new perspective on corporate governance. *California Management Review*, 25(3), 88-106.
- Hansen, D. R., and Mowen, M. M. (2007). *Managerial Accounting*. Boston: Cengage Learning.
- Kamatra, N., and Kartikaningdyah, E. (2015). Effect corporate social responsibility on financial performance. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2(1), 157-164.
- Leon, S. A. (2013). The impact of capital structure on financial performance of the listed manufacturing firms in sri lanka. *Global Journal of Commerce and Management Perspective*, 2(5), 56-62.
- Malik, M. S., and Nadeem, M. (2014). Impact of corporate social responsibility on the financial performance of banks in pakistan. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 21(9), 9-19.
- Margaretha, F., dan Letty. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan indonesia. *Manajemen Keuangan*, 6(2), 84-96.
- Mule, R. K., and Mukras, M. S. (2015). Financial leverage and performance of listed firms in a frontier market: Panel evidence from kenya. *European Scientific Journal*, 11(7), 534-550.

- Mwangi, L. W., Makau, M. S., and Kosimbei, G. (2014). Relationship between capital structure and performance of non-financial companies listed in the nairobi securities exchange, kenya. *Global Journal of Contemporary Research in Accounting, Auditing and Business*, 1(2), 72-90.
- Myers, S. C., and Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187-221.
- Najah, A., and Jarboui, A. (2013). The social disclosure impact on corporate financial performance: Case of big french companies. *International Journal Management Business Research*, 3(4), 337-351.
- Omondi, M. M., and Muturi, W. (2013). Factors affecting financial performance of listed companies at nairobi securities exchange in kenya. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(15), 99-104.
- Rehman, S. S. (2013). Relationship between financial leverage and financial performance: Empirical evidence of listed sugar companies of pakistan. *Global Journal of Management and Business Research Finance*, 13(8), 32-40.
- Sulastri, A., Puspa, D. F., dan Fauziati, P. (2016). Pengaruh leverage, size perusahaan, dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 8(1), 1-11.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 40 TAHUN 2007 TENTANG PERSEROAN TERBATAS
- Vintilă, G., Nenu, E. A., and Gherghina, Ș. C. (2014). Empirical research towards the factors influencing corporate financial performance on the bucharest stock exchange. *Economic Sciences*, 61(2), 219-233.
- web.idx.id
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., and Kieso, D. E. (2015). *Financial Accounting. IFRS edition*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- www.bps.go.id
- www.globalreporting.org
- www.idx.co.id
- Yaparto, M., K., D. F., and Eriandani, R. (2013). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan pada sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2010-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1-19.